

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem perekonomian terbuka, perdagangan internasional merupakan komponen penting dalam determinasi pendapatan nasional suatu negara atau daerah, di samping komponen konsumsi (C), investasi (I) dan pengeluaran pemerintah (G).

Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena dalam perdagangan internasional semua negara bersaing di pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa secara murah, baik dari segi bahan maupun cara memproduksi. Manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan, cadangan devisa, transfer modal dan luasnya kesempatan kerja. Dengan kata lain, perdagangan internasional merupakan *engine of development*, karena dapat menciptakan nilai tambah terhadap pendapatan nasional melalui arus penawaran atau permintaan barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain.

Perdagangan internasional meliputi ekspor dan impor barang maupun jasa. Dengan terbukanya akses pasar global, maka memungkinkan Indonesia untuk mengekspor produk ke luar negeri dan mengimpor produk dari luar negeri. Dalam penghitungan pendapatan nasional, peningkatan ekspor akan meningkatkan pendapatan nasional, sedangkan peningkatan impor akan menurunkan pendapatan nasional. Oleh karena itu, maka setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan eksportnya. Tabel 1.1. berikut memperlihatkan perkembangan ekspor dan impor nonmigas Indonesia dalam kurun waktu 2001 – 2010.

**Tabel 1.1. Perkembangan Ekspor dan Impor Nonmigas Indonesia
2001 – 2010**

Tahun	Ekspor		Impor	
	Nilai (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)	Nilai (Juta US\$)	Pertumbuhan (%)
2001	43.684,6	-8,53	25.490,3	-7,29
2002	45.046,1	3,12	24.763,1	-2,85
2003	47.406,8	5,24	24.939,8	0,71
2004	55.939,3	18,00	34.792,5	39,51
2005	66.428,4	18,75	40.243,2	15,67
2006	79.589,1	18,81	42.102,6	4,62
2007	92.012,3	15,61	52.540,6	24,79
2008	107.894,2	17,26	98.644,4	87,75
2009	97.491,7	-9,64	77.848,5	-21,08
2010	129.739,5	33,08	108.250,6	39,05

Sumber : BPS (berbagai tahun terbitan, diolah)

Tabel 1.1. di atas menunjukkan pertumbuhan ekspor nonmigas Indonesia yang semakin meningkat, kecuali pada tahun 2009 yang tumbuh negatif sebagai imbas dari krisis finansial global sejak akhir tahun 2008. Peningkatan pertumbuhan ekspor tersebut merupakan upaya nyata pemerintah Indonesia, yang sejak pertengahan 1980-an mulai menjadikan ekspor nonmigas sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi, seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Pergeseran ini terjadi setelah pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan dan deregulasi di bidang ekspor, sehingga memungkinkan produsen untuk meningkatkan ekspor nonmigas.

Kegiatan menggenjot perdagangan internasional tidak saja dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi juga oleh masing-masing daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi. Seperti halnya pembangunan di Provinsi Sumatera Utara yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara yang tidak terlepas dari usaha keras

bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun di sisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia dan sumber modal masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat provinsi maupun di kabupaten/kota.

Dari sisi permintaan, selain konsumsi dan investasi, pertumbuhan perekonomian Sumatera Utara ditunjang oleh transaksi perdagangan internasional yang merupakan salah satu motor perekonomian, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Menurut Penggunaan 2001 – 2010 (Persen)

Jenis Penggunaan	T a h u n									
	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Konsumsi	2,22	4,85	6,50	4,73	6,68	8,64	9,53	6,95	8,07	8,58
Investasi	-2,40	1,80	-7,14	-12,51	16,21	17,32	29,45	24,32	4,62	4,78
Ekspor	9,92	5,18	2,39	22,56	6,48	2,84	2,10	10,60	-0,95	10,29
Impor	4,78	4,53	-2,76	22,68	14,75	10,65	15,42	22,75	2,56	14,44
PDRB	3,98	4,56	4,81	5,74	5,48	6,18	6,90	6,39	5,07	6,37

Sumber : BPS (berbagai tahun terbitan, diolah)

Sebagaimana data pada Tabel 1.2. di atas, ekspor sebagai salah satu komponen dalam struktur PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) Sumatera Utara terlihat tumbuh positif, kecuali pada tahun 2009 sebagai imbas dari krisis global di akhir 2008. Selama kurun waktu 2001-2010, ekspor Sumatera Utara tumbuh rata-rata 7,14 persen per tahun, melebihi pertumbuhan rata-rata PDRB dalam kurun waktu yang sama, yakni sebesar 5,55 persen per tahun.

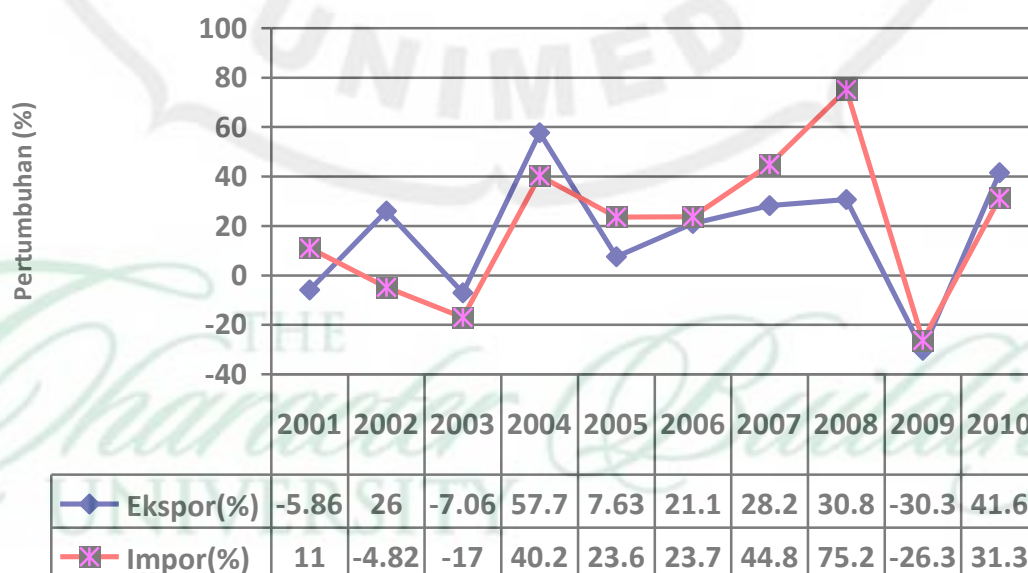
Neraca perdagangan luar negeri Sumatera Utara dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir tetap positif, terlihat dari realisasi nilai ekspor yang selalu lebih besar dibandingkan dengan nilai impor, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.3. dan Gambar 1.1. berikut ini.

Tabel 1.3. Realisasi Nilai Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara 2001-2010

Tahun	Ekspor (US\$.000)	Impor (US\$.000)	Neraca (US\$.000)
1	2	3	4
2001	2.294.796	860.758	1.434.038
2002	2.891.996	819.298	2.072.698
2003	2.687.877	679.811	2.008.066
2004	4.239.409	953.359	3.286.050
2005	4.563.075	1.178.006	3.385.069
2006	5.523.901	1.456.987	4.066.914
2007	7.082.899	2.109.879	4.973.020
2008	9.261.977	3.696.065	5.565.912
2009	6.460.117	2.724.236	3.735.881
2010	9.147.778	3.576.248	5.571.530

Sumber : BPS (berbagai tahun terbitan)

Gambar 1.1. Pertumbuhan Nilai Ekspor Impor Sumatera Utara 2001-2010 (Persen)



Sumber : BPS (berbagai tahun terbitan, diolah)

Dari data di atas, terlihat bahwa baik ekspor maupun impor Provinsi Sumatera Utara secara umum memiliki kecenderungan yang semakin meningkat. Perdagangan ke

luar negeri Provinsi Sumatera Utara mengalami perkembangan yang relatif tinggi. Pada tahun 2001 nilai ekspor mencapai 2.294,80 juta US\$, meningkat sekitar empat kali lipat menjadi 9.147,78 juta US\$ pada tahun 2010. Selama kurun waktu tersebut, nilai ekspor pernah mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu pada tahun 2009 menurun sekitar 30,25 persen dibandingkan tahun 2008. Hal ini terkait dengan krisis finansial global yang dampaknya dirasakan sejak pertengahan 2008. Meskipun terlihat fluktuatif, namun dalam kurun 2001-2010, pertumbuhan ekspor Sumatera Utara rata-rata positif 16,98 persen.

Demikian halnya dengan impor, pada tahun 2001 bernilai 860,76 juta US\$, kemudian meningkat lebih dari empat kali lipat menjadi 3.576,25 US\$ pada tahun 2010. Seperti halnya dengan nilai ekspor, pertumbuhan terendah dari nilai impor juga terjadi pada tahun 2009, yaitu tumbuh -26,29 persen. Penurunan tersebut juga terkait dengan krisis finansial global yang dampaknya mulai dirasakan pada penurunan perdagangan luar negeri di akhir tahun 2008 dan puncak penurunannya pada tahun 2009.

Dalam kurun waktu tersebut, terlihat bahwa neraca perdagangan tertinggi Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2010 sedangkan terendah terjadi pada tahun 2001. Selama kurun waktu satu dasawarsa terakhir tersebut, pergerakan neraca perdagangan dapat dikelompokkan menjadi empat periode. Pertama, periode 2001-2003 neraca perdagangan cenderung stagnan. Periode kedua, yaitu sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 menunjukkan tren neraca perdagangan yang semakin meningkat, dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 24,20 persen per tahun. Periode ketiga merupakan periode krisis keuangan global yang berpengaruh terhadap penurunan neraca perdagangan. Ini terjadi pada tahun 2009 di mana neraca perdagangan turun sekitar 32,88 persen. Periode keempat yaitu paska krisis global atau tahun 2010 sampai dengan sekarang di mana neraca perdagangan kembali mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.

Apabila ditinjau dari sisi mitra dagang, negara tujuan utama ekspor Sumatera Utara antara lain adalah India, Jepang, Cina, Amerika Serikat, Belanda, Singapura, Malaysia, Italia, Mesir, dan Ukraina. Nilai ekspor Sumatera Utara ke masing-masing negara tersebut ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1.4. Nilai Ekspor Sumatera Utara ke Negara Tujuan Utama (000 US\$)
Tahun 2005-2010**

Negara Tujuan Utama Ekspor	T a h u n						Total
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
1	2	3	4	5	6	7	8
India	332.677	433.554	907.379	1.540.773	1.087.285	1.528.616	5.830.284
Jepang	582.077	894.044	949.637	1.053.721	623.059	1.038.553	5.141.091
Cina	377.795	545.975	620.430	718.975	527.512	811.678	3.602.365
A S	454.186	461.230	518.761	612.452	516.318	661.003	3.223.950
Belanda	349.460	326.089	422.717	427.877	249.564	435.009	2.210.716
Singapura	207.383	228.967	290.047	300.892	317.744	363.172	1.708.205
Malaysia	162.836	216.475	219.498	381.426	262.279	316.621	1.559.135
Italia	102.334	111.663	132.992	243.897	174.600	210.883	976.369
Mesir	54.823	68.964	159.031	253.475	210.336	210.535	957.164
Ukraina	70.791	39.610	63.828	129.660	168.831	250.192	722.912

Sumber: BPS (berbagai tahun terbitan)

Dari Tabel 1.4. di atas, terlihat bahwa dalam kurun waktu enam tahun terakhir, nilai terbesar dari ekspor Provinsi Sumatera Utara tertuju kepada empat negara yaitu India, Jepang, Cina, dan Amerika Serikat. Hal ini diduga karena keempat negara tersebut memiliki jumlah populasi dan sekaligus *Gross Domestic Product* (GDP) yang lebih besar dibandingkan negara tujuan lainnya, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.5. berikut.

Ini menunjukkan bahwa populasi dapat digunakan sebagai ukuran suatu negara, di mana negara dengan populasi lebih banyak memiliki potensi pasar yang cukup besar. Demikian halnya dengan GDP yang menunjukkan kemampuan suatu negara untuk membiayai impornya, di mana negara dengan GDP lebih besar memiliki kemampuan absorpsi yang lebih besar pula. Untuk menunjukkan daya beli masyarakat dari suatu

negara maka digunakan pendapatan per kapita yang merupakan hasil pembagian GDP suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut.

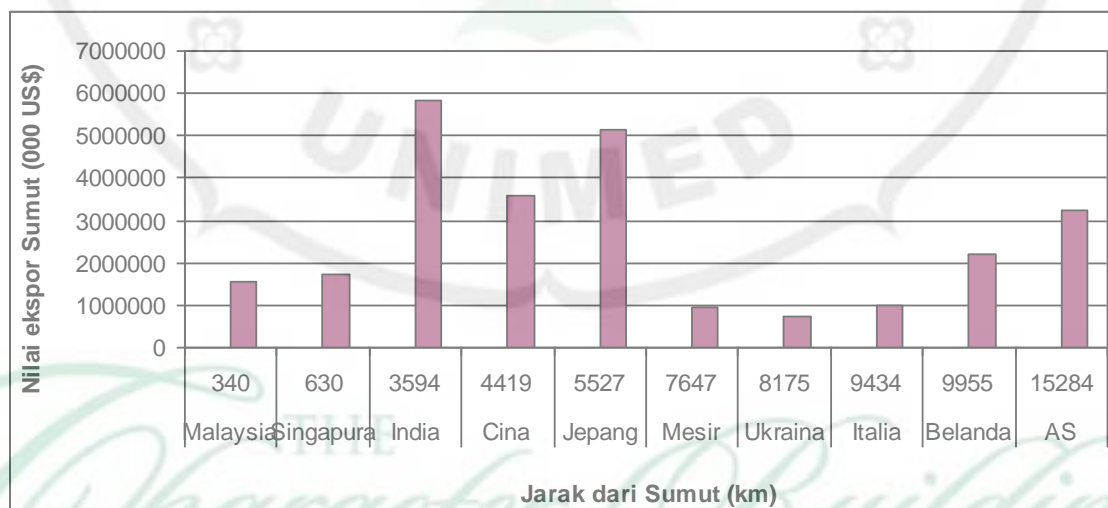
Tabel 1.5. GDP (miliar US\$) dan Jumlah Penduduk (juta jiwa) Negara-Negara Tujuan Utama Ekspor Provinsi Sumatera Utara 2005-2010

Negara Tujuan Utama Ekspor		T a h u n					
		2005	2006	2007	2008	2009	2010
India	GDP	834,2	949,1	1238,7	1224,1	1361,1	1684,3
	Jumlah penduduk	1140	1157	1174	1190,9	1207,7	1224,6
Jepang	GDP	4571,9	4356,7	4356,3	4849,2	5035,1	5488,4
	Jumlah penduduk	127,8	127,8	127,8	127,7	127,6	127,5
Cina	GDP	2256,9	2712,9	3494,1	4521,8	4991,3	5930,5
	Jumlah penduduk	1303,7	1311	1317,9	1324,7	1331,4	1338,3
A S	GDP	12564	13315	13962	14219	13864	14447
	Jumlah penduduk	295,5	298,4	301,2	304,1	306,8	309,3
Belanda	GDP	638,5	677,7	782,6	870,8	793,4	774,2
	Jumlah penduduk	16,3	16,3	16,4	16,4	16,5	16,6
Singapura	GDP	123,5	139,1	168,4	167	175,9	213,2
	Jumlah penduduk	4,3	4,4	4,6	4,8	4,9	5,1
Malaysia	GDP	138	156,6	186,8	222,7	192,9	237,8
	Jumlah penduduk	26,1	26,6	27,1	27,5	27,9	28,4
Italia	GDP	1786,3	1873	2127,2	2307,3	2111,1	2043,6
	Jumlah penduduk	58,6	58,9	59,4	59,8	60,2	60,5
Mesir	GDP	89,7	107,5	130,5	162,8	189	218,9
	Jumlah penduduk	74,2	75,6	76,9	78,3	79,7	81,1
Ukraina	GDP	86,1	107,8	142,7	180	117,2	136,4
	Jumlah penduduk	47,1	46,8	46,5	46,3	46,1	45,9

Sumber: *World Bank*

Berdasarkan Tabel 1.4., pada kurun waktu 2005-2010 nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara ke negara Singapura dan Malaysia, masing-masing hanya berada pada urutan keenam dan ketujuh dari sepuluh negara tujuan utama ekspor, meskipun secara geografis Singapura dan Malaysia memiliki jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Krugman (1991) mempertimbangkan, bahwa jarak dua mitra dagang menjadi determinan penting pola perdagangan secara geografis. Hal ini dikarenakan jarak akan meningkatkan biaya transportasi, sehingga secara teori ekonomi, jarak berhubungan negatif dengan ekspor. Gambar 1.2. berikut memperlihatkan nilai total ekspor Sumatera Utara dan jarak geografis dari ibu kota Provinsi Sumatera Utara ke ibu kota masing-masing negara tujuan utama ekspor.

Gambar 1.2. Nilai Total Ekspor Sumatera Utara ke Negara-Negara Tujuan Utama Ekspor (2005-2010) dan Jarak Geografis



Sumber: BPS (berbagai tahun terbitan, diolah)

Bertolak dari kenyataan-kenyataan tersebut, menarik untuk meneliti pola hubungan perdagangan antara Provinsi Sumatera Utara dengan beberapa negara tujuan utama ekspornya. Salah satu pendekatan untuk memprediksi hubungan perdagangan bilateral adalah *gravity model*, di mana pada dasarnya pendekatan tersebut

mempertimbangkan pengaruh ukuran pasar – dalam hal ini GDP (*Gross Domestic Product*) – dan jarak antara dua perekonomian.

Berdasarkan data pada Tabel 1.4. dan Gambar 1.2. di atas, variabel GDP dan jarak yang merupakan variabel dasar dari *gravity model*, tidak cukup dapat menjelaskan pola hubungan perdagangan dimaksud. Oleh karena itu menurut hemat Penulis, pengaruh dari beberapa variabel lain perlu ditambahkan dalam penelitian ini. Menurut Samuelson (1995), selain GDP, volume dan nilai ekspor dipengaruhi oleh harga relatif suatu komoditi di pasar internasional, yang berkaitan erat dengan nilai tukar mata uang.

Selain beberapa variabel di atas, peningkatan ekspor Sumatera Utara kemungkinan tidak terlepas dari pertumbuhan investasi, khususnya investasi asing langsung (FDI = *foreign direct investment*) di Provinsi Sumatera Utara. Realisasi nilai FDI (PMA = Penanaman Modal Asing) di Sumatera Utara dalam kurun waktu enam tahun terakhir, ditunjukkan pada Tabel 1.6. berikut.

Tabel 1.6. Realisasi Nilai PMA di Sumatera Utara 2005-2010

Tahun	Nilai PMA (US\$.000)	Pertumbuhan (%)
1	2	3
2005	52.669,55	-47,69
2006	54.156,31	2,82
2007	330.250,53	509,81
2008	255.176,02	-22,73
2009	940.296,46	268,49
2010	290.630,83	-69,09

Sumber : Sumut Dalam Angka (BPS, 2011)

Dari data di atas, terlihat bahwa pertumbuhan investasi asing langsung di Provinsi Sumatera Utara berfluktuatif, namun secara keseluruhan memiliki pertumbuhan positif rata-rata 106,935 persen. Pertumbuhan yang cukup signifikan tersebut secara tidak langsung telah meningkatkan industrialisasi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah output yang memungkinkan terjadinya peningkatan pada

ekspor. Hal ini sejalan dengan penelitian Brenton and Di Mauro (1999), menyatakan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang positif antara FDI dan ekspor, yakni hubungan komplementer yang kuat.

Dari uraian di atas, penelitian tentang pola perdagangan Provinsi Sumatera Utara ke negara-negara tujuan utama ekspor sangat penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara terhadap negara-negara mitra dagangnya. Pengetahuan akan determinan ekspor tersebut dapat digunakan untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam mengembangkan potensi perdagangan internasional Provinsi Sumatera Utara.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka untuk mengetahui determinan ekspor Provinsi Sumatera Utara dengan pendekatan *gravity model*, rumusan masalah yang akan diteliti oleh Penulis adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh produk domestik bruto (GDP) per kapita negara importir terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah populasi negara importir terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara?
3. Bagaimanakah pengaruh jarak geografis antara Provinsi Sumatera Utara dengan negara importir terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara?
4. Bagaimanakah pengaruh nilai investasi asing langsung (FDI) di Sumatera Utara terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara?
5. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar efektif riil terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis pengaruh produk domestik bruto (GDP) negara importir terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara.
2. Menganalisis pengaruh jumlah populasi negara importir terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara.
3. Menganalisis pengaruh jarak geografis antara Provinsi Sumatera Utara dengan negara importir terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara.
4. Menganalisis pengaruh nilai investasi asing langsung (FDI) di Sumatera Utara terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara.
5. Menganalisis pengaruh nilai tukar efektif riil terhadap nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara aspek teoritis (keilmuan) maupun secara aspek praktis (guna laksana). Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis (keilmuan):

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk mengembangkan analisis pola dan faktor-faktor penentu dalam studi arus perdagangan internasional, khususnya dalam penggunaan *gravity model* untuk perdagangan.

2. Manfaat praktis (guna laksana):

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan di jajaran Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam

mengembangkan potensi perdagangan Sumatera Utara, untuk mendukung pembangunan perekonomian daerah.



THE
Character Building
UNIVERSITY